

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis, setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan. (Yuliani, 2021). Anemia selama hamil dapat memberi pengaruh kepada ibu maupun janin yang dikandungnya. Janin dapat mengalami gangguan pertumbuhan intrauterin sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (Aini dan Yanti, 2021). Menurut definisi WHO, anemia pada kehamilan adalah bila kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dl. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas pada saat ibu melahirkan. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian (Aini dan Yanti, 2021).

Dampak anemia pada kehamilan dapat bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan, berupa: abortus, anemia pada ibu hamil dapat terjadi perdarahan waktu persalinan sehingga membahayakan jiwa ibu, mengganggu pertumbuhan bayi dalam kandungan, berat badan bayi dibawah berat normal. Selain meningkatkan risiko BBLR anemia dapat meningkatkan risiko lahir mati dan kematian neonatal (Astuti dan Ertiana, 2018)

Penyebab anemia kekurangan zat besi (anemia defisiensi zat besi) adalah kurang masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, atau karena terlampaui banyaknya besi keluar dari badan, misalnya pada pendarahan (Astuti dan Ertiana, 2018). Kurangnya konsumsi zat besi dan protein akan berakibat kepada penurunan kadar hemoglobin yang berdampak pada jatuhnya ibu kedalam kondisi anemia. Penambahan usia kehamilan akan semakin meningkatkan kebutuhan zat besi, hal ini diakibatkan karena

mengimbangi perubahan fisiologis ibu dan kebutuhan janin. Pada trimester pertama kehamilan, kebutuhan zat besi pada ibu hamil sekitar 0,8 mg/hari, meningkat menjadi 7,5 mg/hari pada akhir kehamilan. Peningkatan kebutuhan yang tidak diimbangi dengan intake zat besi yang memadai akan berakibat pada terjadinya anemia pada trimester III (Aini dan Yanti, 2021). Anemia di trimester III kehamilan akan berdampak kepada penurunan kondisi ibu hamil maupun janinnya (Aini dan Yanti, 2021)

Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan terapi farmakologi yaitu dengan pemberian 60 mg tablet Fe dan 50 nanogram asam folat selama kehamilan. Ibu hamil harus mengonsumsi tablet Fe minimal 1 tablet setiap hari hingga 90 tablet (Setyianingsih dan Kristiningrum, 2020). Anemia dalam kehamilan yang disebabkan karena kurangnya zat besi dapat dilakukan pengobatan salah satunya adalah mengonsumsi buah pisang ambon setiap harinya untuk memenuhi asupan zat besi bagi ibu anemia karena mengandung asam folat yang merupakan jenis vitamin yang larut dalam air (Aisya, Prakaya dan Tamara, 2020).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia (WHO, 2020). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes) tahun 2018. Presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat berjumlah 48,9%. Data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun yaitu berjumlah 84,6%, usia 25-34 tahun berjumlah 33,7%, usia 35-44 tahun berjumlah 24% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Lampung ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 50%. Tingginya jumlah anemia ibu hamil di Provinsi Lampung sebanyak 68,7% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Anemia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tulang Bawang Barat Tahun 2021 bahwa dari 58 responden dengan pendapatan rendah,

sebanyak 39 responden (67,2%) mengalami anemia, dan 19 responden (32,8%) tidak mengalami anemia, sedangkan dari 10 responden dengan pendapatan tinggi, sebanyak 2 responden (20,0%) mengalami anemia dan 8 responden (80,0%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari data posyandu di PMB Dona Marisa, Amd. Keb dari 4 posyandu dengan 12 ibu hamil didapatkan 2 ibu hamil yang mengalami anemia (16,6 %).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis memberikan pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan terhadap Ny. W dengan anemia ringan di Praktik Mandiri Bidan Dona Marisa, Amd. Keb Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 13 Maret sampai 18 April menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan melalui pemberian tablet Fe (*Ferrous Fumarate Folic Acid*) dengan dosis 60 mg dan memberi ibu pisang ambon.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran studi kasus adalah ibu hamil pada Ny. W dengan anemia ringan.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk melakukan asuhan kebidanan ini di Tempat Praktik Mandiri Bidan Dona Marisa, Amd. Keb Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat

3. Waktu

Waktu pengambilan studi kasus pada tanggal 13 Maret sampai 18 April 2023

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. W G2P1A0 dengan kasus anemia ringan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Dona Marisa, Amd. Keb Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tangjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan kasus anemia ringan. Memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan dipergustakaan, terhadap materi Asuhan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tangjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan dan mampu memberikana suhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

b. Bagi PMB

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.